

HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN *HARDINESS* DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA PROFESI NERS DI UNIVERSITAS KLABAT

RELATIONSHIP BETWEEN HARDINESS PERSONALITY WITH FUTURE OPTIMISM ON NERS STUDENT AT UNIVERSITAS KLABAT

James Richard Maramis¹, Juliana Claudia Cong²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Klabat

E-mail : jmaramis@unklab.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka pengangguran pada lulusan Universitas di Indonesia tergolong cukup tinggi. Hal tersebut menjadi masalah khususnya bagi lulusan Universitas Klabat di Sulawesi Utara. Informasi di atas memberikan gambaran situasi yang akan dihadapi oleh mahasiswa Profesi Ners selaku calon pencari kerja. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian yaitu 90 responden. **Hasil:** Hasil analisis univariate frekuensi dan persentase menunjukkan 61 responden (67,8%) memiliki kepribadian *hardiness* tinggi, 21 responden (23,3%) memiliki kepribadian *hardiness* sangat tinggi dan 8 responden (8,9%) memiliki kepribadian *hardiness* sedang. Selanjutnya, untuk optimisme masa depan terdapat 68 responden (75,6%) memiliki optimisme masa depan rendah, 21 responden (23,3%) memiliki optimisme masa depan sangat rendah dan 1 responden (1,1%) memiliki optimisme masa depan sedang. Hasil uji bivariate *Spearman correlation* menunjukkan nilai signifikan yaitu $p\text{ value}=0,000$. **Diskusi:** Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara atau observasi serta menambahkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimisme masa depan seperti dukungan sosial dan *self esteem*.

Kata kunci: Kepribadian *hardiness*, Optimisme masa depan, mahasiswa profesi ners

ABSTRACT

Introduction: The unemployment rate at University graduates in Indonesia is quite high. This is a problem especially for graduates of Klabat University in North Sulawesi. The information above provides an overview of the situation that will be faced by Nurse Professional students as prospective job seekers. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the relationship between personality *hardiness* with future optimism in professional nurses at Klabat University. **Method:** The research method used is descriptive correlation with cross-sectional approach. The sampling technique used is *purposive sampling*. The number of research samples is 90 respondents. **Result:** Frequency and percentage statistical test results showed 61 respondents (67.8%) had high *hardiness* personalities, 21 respondents (23.3%) had very high *hardiness* personalities and 8 respondents (8.9%) had moderate *hardiness* personalities. Furthermore, for future optimism there are 68 respondents (75.6%) have low future optimism, 21 respondents (23.3%) have very low future optimism and 1 respondent (1.1%) has moderate future optimism. *Spearman correlation* statistical test results showed a significant value that is $p\text{ value } 0,000 < 0.05$. **Discussion:** The researcher can use other data collection techniques such as interviews or observations and add factors that can influence future optimism such as social support and *self esteem*.

Keywords: *Hardiness* personality, Future optimism, nursing residence

JURNAL
SKOLASTIK
 KEPERAWATAN
 VOL. 6, NO. 1
 Januari – Juni 2020
 ISSN: 2443 – 0935
 E-ISSN 2443 -16990

PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja. TPT di Indonesia mengalami penurunan dari bulan Agustus 2015 sampai dengan Agustus 2019 yaitu 0,90%. TPT pada Agustus 2018 dari 5,34% turun menjadi 5,28% pada Agustus 2019. Survei Angkatan Kerja Nasional Indonesia pada bulan Agustus 2019 mencatat ada sejumlah 8,13 juta orang setengah pengangguran (orang yang bekerja < 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan). Jumlah pengangguran di provinsi Sulawesi Utara berada pada tingkat ke 5 dengan presentase 6,25 %. TPT menurut pendidikan yang ditamatkan pada tingkat diploma I/II/III sebesar 5,99% dan pada tingkat Universitas sebesar 5,67% (Badan Pusat Statistik, 2019).

Angka pengangguran pada lulusan Universitas di Indonesia tergolong cukup tinggi jika dibandingkan dengan lulusan Diploma. Hal ini menjadi permasalahan serius bagi para mahasiswa lulusan Universitas yang diantaranya adalah Profesi Ners. Situasi diatas merupakan akibat dari perebutan lapangan pekerjaan oleh para pencari kerja yang menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan dan kemampuan (Nasa, 2012). Sehubungan dengan harapan, mahasiswa harus memiliki suatu keyakinan yang kuat serta berusaha menjadikannya kenyataan (Jaya, 2012). Setiap individu memiliki berbagai harapan terhadap masa depan, yang membutuhkan sikap optimisme untuk dapat diwujudkan (Adilia, 2010).

Optimisme adalah suatu keyakinan individu untuk mengharapkan hasil yang baik dari setiap usaha dalam mencapai tujuan yaitu kesuksesan di masa kini dan masa depan (Irawan, 2019). Memiliki sikap optimisme masa depan adalah hal yang cukup penting bagi setiap mahasiswa. Optimisme masa depan dianggap penting karena masih banyak mahasiswa yang merasa khawatir tentang apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikannya. Optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa akan memberikan dampak positif

berupa harapan-harapan untuk menghadapi tantangan dalam bentuk apapun yang mencakup seluruh kehidupan di masa depan (Kusuma, 2018). Seseorang dengan kepribadian yang kuat akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik dalam setiap situasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi optimisme masa depan yaitu kepribadian *hardiness* (Adilia, 2010).

Kepribadian *hardiness* merupakan suatu karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis serta mengurangi efek stres yang dihadapi (Maddi, 2013). Kepribadian *hardness* memiliki kemampuan untuk mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan dan memberikan makna positif terhadap kejadian tersebut. Menurut Nurtjahjanti dan Ratnaningsih (2011) menyatakan bahwa kepribadian *hardiness* mempunyai pengaruh positif terhadap status individu dan berfungsi sebagai sumber perlawanan pada saat individu menemui kejadian yang dapat menimbulkan stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Maramis & Cong (2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Advent Manado. Tingkat kepribadian *hardiness* tergolong tinggi sedangkan *burnout* tergolong rendah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa kepribadian *hardiness* merupakan suatu kepribadian yang terus berkembang dalam diri individu pada situasi sulit serta mampu melakukan perubahan yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dan optimisme masa depan. Semakin tinggi kepribadian *hardiness* maka semakin tinggi pula tingkat optimisme masa depan yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Universitas Klabat, terdapat 96 mahasiswa Profesi Ners yang akan lulus pada semester genap tahun 2020. Sesuai hasil wawancara

terhadap beberapa mahasiswa Profesi Ners, didapati bahwa sebagian mahasiswa memiliki kekuatiran terhadap pekerjaan di masa depan yang tidak sesuai dengan harapan dan keahliannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan Optimisme Masa Depan pada Mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat".

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Setiadi, 2013).

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat. Jumlah responden yang digunakan yaitu 96 mahasiswa. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa Profesi Ners yang terdaftar aktif berkuliah pada tahun ajaran 2019-2020 semester II dan kriteria eksklusi yaitu mahasiswa Profesi Ners yang tidak berada di Gedung Kuliah 1 ruangan Auditorium Universitas Klabat pada saat pengambilan data dilaksanakan serta yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nursalam, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepribadian *hardiness* yang diadopsi dari penelitian Yulhaida (2018) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.820 dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 butir yang dibagi menjadi tiga bagian dasar yaitu komitmen (*commitment*) terdiri atas 6 pertanyaan, Kontrol (*control*) terdiri atas 6 pertanyaan dan tantangan (*challenge*) terdiri atas 4 pertanyaan. Pengukuran pernyataan pada kuesioner ini menggunakan *likert scale* dimana pernyataan positif dengan jawaban

sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sedangkan untuk kuesioner optimisme masa depan yang diadopsi dari Kusuma (2018) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.879 dengan jumlah pernyataan sebanyak 27 butir dengan menggunakan *likert scale* dimana pada penilaian aitem *favourable* sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sedangkan untuk *unfavourable* sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, tidak setuju diberi nilai 3 dan sangat tidak setuju diberi nilai 4.

Proses pengumpulan data berawal dari mendapatkan permohonan izin pengumpulan data dengan mengajukan surat permohonan izin kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, memilih subjek penelitian, bertemu dengan subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2020 pada mahasiswa Profesi Ners semester II Universitas Klabat. Dari 96 populasi target, terdapat 90 responden telah mengembalikan kuesioner penelitian yang menunjukkan *response rate* sebesar 93,7%.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang terdiri dari kuesioner kepribadian *hardiness* dan kuesioner optimisme masa depan, lalu mendampingi responden dalam pengisian kuesioner penelitian. Setelah pengisian kuesioner maka peneliti melakukan *editing* data, *encoding* data, analisa data, interpretasi data dan mengumpulkan hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, diketahui dari 90 responden, terdapat 61 responden (67,8%) memiliki kepribadian *hardiness* tinggi, 21 responden (23,3%) memiliki kepribadian *hardiness* sangat tinggi dan 8 responden (8,9%) memiliki kepribadian *hardiness* sedang. Dengan demikian, didapati bahwa mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori kepribadian *hardiness* tinggi.

Tabel 1. Analisis kepribadian *hardiness* pada mahasiswa profesi ners di Universitas Klabat

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Sedang	8	8.9	8.9
Tinggi	61	67.8	76.7
sangat tinggi	21	23.3	100.0
Total	90	100.0	

Berdasarkan tabel 2, diketahui dari 90 responden, terdapat 68 responden (75,6%) memiliki optimisme masa depan rendah, 21 responden (23,3%) memiliki optimisme masa depan sangat rendah dan 1 responden (1,1%)

memiliki optimisme masa depan sedang. Dengan demikian, didapati bahwa mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori optimisme masa depan rendah.

Tabel 2. Analisis optimisme masa depan pada mahasiswa profesi ners di Universitas Klabat

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
sangat rendah	21	23.3	23.3
rendah	68	75.6	98.9
sedang	1	1.1	100.0
Total	90	100.0	

Berdasarkan tabel 3, nilai *p value* $0,000 < 0,05$ dengan demikian hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Didapati hasil nilai $r = 0,413$ yang berarti terdapat hubungan yang searah, yaitu

menunjukkan semakin tinggi kepribadian *hardiness*, maka semakin tinggi pula optimisme masa depan dengan interpretasi korelasi sedang antara kepribadian *hardiness* dan optimismes masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat.

Tabel 3. Analisis Spearman correlation kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa profesi ners di Universitas Klabat

	N	Sig. (2-tailed)	Spearman Correlation
Spearman Correlation Hardiness dan Optimisme	90	.000	.413

Hasil uji *statistic frequency* dan *percentage* tingkat kepribadian *hardiness* pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori kepribadian *hardiness* tinggi, sebanyak 61 responden (67,8%). Hasil

penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maramis & Cong (2019) pada perawat di Rumah Sakit yang menunjukkan bahwa dari 51 responden

didapati 49,0% berada pada kategori *hardiness* tinggi.

Dalam penelitian ini, kepribadian *hardiness* pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa walaupun masih memiliki kekuatiran mengenai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan dan keahliannya di masa depan, tetapi mahasiswa Profesi Ners percaya bahwa setiap individu dapat mempersiapkan diri serta dapat mengendalikan kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan menjadi suatu kejadian yang memiliki makna positif sehingga tidak menimbulkan stress.

Menurut Olivia (2014), kepribadian *hardiness* adalah salah satu karakteristik kepribadian yang dimiliki individu untuk menghadapi situasi menekan yang dapat menimbulkan stress. Individu yang memiliki kepribadian *hardiness* tinggi menunjukkan perasaan dan komitmen yang kuat, memiliki control yang baik serta menerima tantangan sebagai perubahan yang akan mempermudah individu dalam mengatasi masalah (Dian, 2014).

Hasil uji *statistic frequency* dan *percentage* optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori optimisme masa depan rendah sebanyak 68 responden (75,6%). Dalam penelitian ini, optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori rendah. Hal tersebut didasarkan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kekuatiran mengenai pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan dan keahlian di masa depan.

Menurut Adila (2010), optimisme terhadap masa depan merupakan harapan yang kuat bahwa segala yang berhubungan dengan kehidupan dapat diselesaikan dengan baik. Optimisme masa depan yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah penerimaan dukungan

sosial dan *self esteem* (Multasih & Suryadi, 2013). Dengan kata lain optimisme masa depan tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian *hardiness*.

Hasil uji *statistic spearman correlation* kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan diperoleh nilai $p=0,000 \leq 0,05$, dengan demikian hasil ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2018) pada 94 mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta, hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan.

Menurut Hasan, Lilik, & Agustin (2012), optimisme adalah kepercayaan bahwa kejadian yang terjadi dimasa depan akan mampu teratasi dengan baik melalui pemikiran positif dalam menghadapi suatu masalah. Sifat optimis dapat dipengaruhi oleh salah satu tipe kepribadian. Individu dengan kepribadian yang kuat akan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan baik pada setiap situasi. Kepribadian *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian yang memiliki fungsi perlawanan saat individu menghadapi suatu masalah serta melakukan hal yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah (Aprilia & Yulianti, 2017).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan alat ukur kuesioner sehingga peneliti belum bisa mengendalikan apakah responden menjawab kuesioner sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau tidak.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai adanya hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners dan dapat menjadi acuan motivasi bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kepribadian *hardiness* yang dilakukan sebagai upaya untuk mempengaruhi optimisme di masa depan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil uji analisa data tentang kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat adalah:

1. Dari 90 responden didapati 61 responden (67,8%) memiliki kepribadian *hardiness* tinggi, 21 responden (23,3%) memiliki kepribadian *hardiness* sangat tinggi dan 8 responden (8,9%) memiliki kepribadian *hardiness* sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori kepribadian *hardiness* tinggi.
2. Dari 90 responden didapati 68 responden (75,6%) memiliki optimisme masa depan rendah, 21 responden (23,3%) memiliki optimisme masa depan sangat rendah dan 1 responden (1,1%) memiliki optimisme masa depan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat berada dalam kategori optimisme masa depan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilia, M. (2010). Hubungan self esteem dengan optimisme meraih kesuksesan karir pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Aprillia, E. D., & Yulianti, D. (2017). Hubungan antara *hardiness* dengan burnout pada perawat rawat inap di Rumah Sakit "X" Aceh. *Jurnal Ecopsy, IV(03)*, 155.
- Badan Pusat Statistik. (2019, November 5). Keadaan ketenagakerjaan indonesia agustus 2019. *Berita Resmi Statistik*, pp. 1-11.
- Dian, O. O. (2014). Kepribadian *hardiness* dengan prestasi kerja kariawan Bank. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah, II(01)*.

3. Ada hubungan yang signifikan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa Profesi Ners di Universitas Klabat dengan $p\ value$ $0,000 < 0,05$, dan nilai koefisien korelasi $r = 0,413$ yang artinya korelasi sedang dengan hubungan yang searah.

Direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang lain seperti wawancara atau observasi agar dapat diteliti lebih dalam serta menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme masa depan seperti *self esteem* dan dukungan sosial.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan di Universitas Klabat agar dapat memberikan bimbingan konseling untuk meningkatkan optimisme masa depan khususnya pada mahasiswa tingkat akhir Profesi Ners. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan acuan bagi mahasiswa Profesi Ners agar berpikir dan bersikap lebih optimis untuk menghadapi masa depan.

- Hansan, A., Lilik, S., & Agustin, R. (2012). Hubungan antara penerimaan diri dan dukungan emosi dengan optimisme pada penderita diabetes melitus anggota aktif PERSEDIA (persatuan diabetes Indonesia) Cabang Surakarta. *Jurnal Psikologi.*

- Irawan, D. H. (2019). Kepribadian *hardiness* dan optimisme hubungannya dengan subjective well being pemulung barang bekas di kecamatan duren sawit jakarta timur. *IKRA-ITH Humaniora, III(3)*.

- Jaya, W. S. (2012). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP PGRI 3 Bandar Lampung. *Skripsi. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung, 2.*
- Kusuma, C. (2018). Hubungan antara kepribadian *hardiness* dengan optimisme masa depan pada mahasiswa tingkat akhir. *Skripsi.*

- Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2-3.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness: turning stressful circumstances into resilient growth*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Maramis, J., & Cong, J. (2019). Relationship of hardiness personality with nurse burnout. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 436-440.
- Multasih, E., & Suryadi, B. (2013, April 1). Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap optimisme masa depan anak jalanan di Rumah Singgah Jakarta Selatan. *Journal of Psychology*, XVIII(1), 71-75.
- Nasa, A. F. (2012). Hubungan antara resiliensi keluarga dan optimisme pada mahasiswa yang berada dari keluarga miskin. *Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Jakarta: Selemba Medika.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan kepribadian hardiness dengan optimisme pada calon tenaga kerja indonesia (CTKI) wanita di BLKLN dinas kesehatan Jawa Tengah. *Psikologi Undip*, X(2), 128-129.
- Olivia, D. O. (2014). Kepribadian hardiness dengan prestasi kerja pada karyawan Bank. *Juournal Ilmiah Psikologi Terapan*, II(01), 117.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik riset keperawatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Yulhaida. (2018). Hubungan antara hardiness personality dan burnout pada perawat rumah sakit islam ibnu sina pekanbaru. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.